

STRATEGI PENGEMBANGAN SDM, PARIWISATA, DAN DIGITALISASI UMKM MELALUI PELATIHAN TERNAK LELE DI DESA RAMBANG SENULING

Sudrajat, Shafiera Lazuarni

Fakultas Ekonomi Universitas Indo Global Mandiri
sudrajatdrajat08@gmail.com

Abstract

Sustainable village development requires increasing human resource capacity, optimizing local potential, and adapting to digital technology. This community service aims to implement an integrated training strategy in developing MSMEs and catfish farming as a leading sector in Rambang Senuling Village, Prabumulih City. Activities include business management training, social media-based digital marketing, and technical catfish farming and management. The results show an increase in MSME actors' understanding of financial records and online marketing strategies, as well as increasing residents' skills in pond management, feeding, and post-harvest catfish. This program also prepares a development plan for a tourist village based on MSME and livestock education, which is integrated with a simple digital platform as a means of promotion. This training has succeeded in fostering a local entrepreneurial spirit and opening up the potential for village economic development based on local resources and digital technology.

Keywords: Training, Village tourism, Digitalization.

Abstrak

Pengembangan desa berkelanjutan membutuhkan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, optimalisasi potensi lokal, dan adaptasi terhadap teknologi digital. Pengabdian ini bertujuan untuk mengimplementasikan strategi pelatihan terpadu dalam pengembangan UMKM dan budidaya lele sebagai sektor unggulan di Desa Rambang Senuling, Kota Prabumulih. Kegiatan meliputi pelatihan manajemen usaha, pemasaran digital berbasis media sosial, serta teknis budidaya dan pengelolaan hasil ternak lele. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman pelaku UMKM terhadap pencatatan keuangan dan strategi pemasaran online, serta peningkatan keterampilan warga dalam manajemen kolam, pemberian pakan, dan pascapanen lele. Program ini juga menyusun rencana pengembangan desa wisata berbasis edukasi UMKM dan ternak, yang diintegrasikan dengan platform digital sederhana sebagai sarana promosi. Pelatihan ini berhasil menumbuhkan semangat kewirausahaan lokal dan membuka potensi pengembangan ekonomi desa yang berbasis sumber daya lokal dan teknologi digital.

Keywords: Pelatihan, Pariwisata desa, Digitalisasi.

PENDAHULUAN

Pembangunan desa sebagai bagian integral dari pembangunan nasional menempati posisi strategis dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara merata. Salah satu

pendekatan yang efektif dalam mendorong pembangunan desa adalah dengan mengoptimalkan potensi lokal yang dimiliki desa tersebut, baik dari aspek sumber daya manusia (SDM), sektor ekonomi produktif, maupun pemanfaatan teknologi digital. Dalam

konteks ini, peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan yang terarah menjadi langkah fundamental guna memperkuat kemandirian ekonomi desa. (Diansari, Akhmad, & Setiyani, 2024).

Desa Rambang Senuling yang terletak di Kecamatan Rambang Kapak Tengah, Kota Prabumulih, Provinsi Sumatera Selatan, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi cukup besar dalam pengembangan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta perikanan air tawar, khususnya budidaya ikan lele. Potensi ini jika dikelola secara terintegrasi dan inovatif dapat menjadi tulang punggung ekonomi desa. Namun, berbagai kendala seperti rendahnya literasi manajerial dan finansial masyarakat, terbatasnya pemanfaatan teknologi digital, serta belum tergarapnya aspek wisata edukatif menjadi tantangan yang menghambat optimalisasi potensi lokal tersebut. (Hesti & Markos, 2024).

pembangunan desa yang berbasis pada potensi lokal memerlukan pendekatan partisipatif dan berbasis pemberdayaan, bukan sekadar intervensi struktural dari pemerintah. Dalam kerangka ini, pelatihan menjadi media strategis untuk membekali masyarakat dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas serta daya saing usaha mereka. Selain itu, dalam era digital seperti saat ini, transformasi digital menjadi keniscayaan yang harus direspons secara adaptif oleh masyarakat desa. Literasi digital bukan hanya menyangkut kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga memahami fungsinya dalam meningkatkan nilai tambah produk dan memperluas akses pasar. (Mufaizah, Rodiyah, & Ikwana, 2025).

Budidaya lele sebagai salah satu sektor unggulan di desa ini juga

memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi objek wisata edukatif. Dengan mengintegrasikan pelatihan teknis budidaya lele dan pengelolaan hasil panen ke dalam konsep desa wisata, maka akan tercipta sinergi antara sektor ekonomi, edukasi, dan pariwisata. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *rural tourism* yang menekankan pada pemanfaatan potensi agrikultur dan usaha lokal sebagai daya tarik wisata yang edukatif dan partisipatif. (Astuti, 2022).



Gambar 1. Kegiatan survei potensi ternak lele

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk mengimplementasikan pelatihan terpadu yang mencakup pengembangan manajemen usaha UMKM, budidaya lele berbasis teknologi tepat guna, serta digitalisasi pemasaran dan branding desa. Diharapkan, strategi ini dapat membentuk ekosistem ekonomi desa yang mandiri, inovatif, dan berkelanjutan. (Febriansyah & Watson, 2020).

Dalam konteks digitalisasi, pemanfaatan teknologi informasi merupakan bentuk transformasi struktural yang mendukung efisiensi dan efektivitas dalam berbagai sektor ekonomi, termasuk dalam promosi wisata dan distribusi produk lokal.

Digitalisasi bukan hanya tentang penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga perubahan pola pikir dan budaya kerja masyarakat desa agar lebih adaptif terhadap perkembangan zaman. (Paputungan, 2023).



Gambar 2 Kegiatan Pelatihan Pemasaran Ikan Lele dan Target Pasar

Kegiatan pengabdian ini tidak hanya bersifat solutif terhadap permasalahan yang ada, tetapi juga bersandar pada pendekatan partisipatif yang melibatkan seluruh unsur masyarakat desa, termasuk perangkat desa, pelaku UMKM, pemuda, dan tokoh masyarakat. Harapannya, kegiatan ini dapat membangun ekosistem ekonomi lokal yang berdaya saing, mandiri, dan berkelanjutan, sekaligus menjadi model strategis yang dapat direplikasi di desa-desa lain dengan karakteristik serupa. (Silverman & Patterson, 2021).

METODE

Kegiatan pengembangan dimulai dengan survei langsung ke desa sungai lebung. Diskusi dilakukan dengan karang taruna dan masyarakat sekitar untuk mempersiapkan peningkatan pemasaran digital umkm dan pelatihan ternak lele. Berikut tahap-tahap pelaksanaan:

1. Survei

Pada tahap ini kami melakukan survei langsung ke desa Desa Rambang Senuling untuk memetakan potensi dan permasalahan utama desa bersama karang taruna dan masyarakat dengan fokus pada sektor UMKM dan budidaya lele

2. Persiapan

Pada tahap ini kami melakukan persiapan pelatihan budidaya lele dan strategi pemasaran untuk budidaya lele kami Memberikan pemahaman tentang Usaha Budidaya Ikan lele sebagai salah satu ketahanan Pangan dan pemasukan Ekonomi dan Memberikan pemahaman tentang inovasi Dan target Pemasaran melalui media sosial seperti facebook

3. Pelaksanaan

Pada tahap ini kami melakukan proses pelatihan pembuatan kolam terpal dan saluran pembuangan, teknik penyebaran benih dan pemberian pakan dan digitalisasi produk membuat akun media sosial, teknik membuat konten foto/video produk menggunakan HP serta Strategi penentuan caption dan hashtag



Gambar 3 Kegiatan sosialisasi Usaha ikan Lele

pelatihan berbasis kebutuhan lokal mampu menjadi strategi efektif

dalam meningkatkan kapasitas dan daya saing masyarakat desa. Oleh karena itu, diperlukan intervensi dalam bentuk pelatihan terpadu yang tidak hanya berfokus pada teknis produksi, tetapi juga aspek manajerial dan pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana promosi dan pemasaran. (Dushkova & Ivlieva, 2024).



Gambar 4 kegiatan pelatihan pemasaran umkm

Di sisi lain, wilayah ini memiliki daya tarik alam dan kegiatan ekonomi yang potensial untuk dikembangkan menjadi desa wisata edukatif. Oleh karena itu, penguatan sumber daya manusia melalui pelatihan terintegrasi merupakan strategi penting untuk menciptakan desa yang mandiri dan berdaya saing. (Purnomo et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pendampingan pendidikan bagi siswa sekolah dasar di Desa Rambang Senuling menjadi salah satu fokus utama dalam pelaksanaan

Kuliah Kerja Nyata (KKN). Observasi awal menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki motivasi belajar yang rendah serta keterbatasan akses terhadap sumber belajar. Hal ini disebabkan oleh minimnya fasilitas pendukung, seperti perpustakaan yang belum optimal, serta kurangnya tenaga pendidik yang menguasai metode pembelajaran berbasis teknologi.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, mahasiswa KKN melaksanakan program bimbingan belajar intensif dengan metode pembelajaran berbasis aktivitas dan media digital. Kegiatan ini mencakup sesi penguatan pemahaman materi inti, seperti matematika dan bahasa Indonesia, melalui modul pembelajaran interaktif. Selain itu, metode diskusi kelompok dan tanya jawab diterapkan guna meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Evaluasi program menunjukkan adanya peningkatan motivasi serta prestasi akademik siswa, yang tercermin dari partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran serta hasil evaluasi akademik yang lebih baik. Program ini diharapkan memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa dan dapat terus dikembangkan dengan dukungan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerah tersebut. Dampak dari program ini dapat dilihat dalam peningkatan motivasi belajar dan prestasi akademik siswa, sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Perkembangan Motivasi dan Prestasi Siswa Setelah Program KKN

| Indikator | Sebelum KKN (%) | Setelah KKN (%) | Perubahan (%) |
|------------------------------------|-----------------|-----------------|---------------|
| Motivasi belajar tinggi | 45% | 80% | +35% |
| Siswa yang aktif bertanya di kelas | 30% | 75% | +45% |
| Rata-rata nilai matematika | 65 | 78 | +13% |
| Rata-rata nilai bahasa Indonesia | 68 | 82 | +14% |

Sumber: Data Observasi KKN, 2025

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa setelah pelaksanaan program KKN, motivasi belajar siswa meningkat sebesar 35%, diikuti dengan peningkatan partisipasi siswa dalam kelas sebesar 45%. Selain itu, terjadi peningkatan rata-rata nilai matematika dan bahasa Indonesia, masing-masing sebesar 13% dan 14%. Hasil ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh mahasiswa KKN mampu memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Rambang Senuling tidak hanya berfokus pada peningkatan motivasi dan prestasi akademik siswa, tetapi juga pada penguatan literasi digital bagi guru dan siswa. Berdasarkan survei awal, ditemukan bahwa sebagian besar guru masih menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Siswa pun mengalami kendala dalam mengakses dan memanfaatkan platform digital secara optimal.

Untuk mengatasi permasalahan ini, mahasiswa KKN menginisiasi

pelatihan literasi digital yang mencakup tiga aspek utama, yaitu pemanfaatan platform pembelajaran daring, penggunaan aplikasi presentasi interaktif, serta pengelolaan bahan ajar berbasis digital. Kegiatan pelatihan dilakukan secara bertahap dengan pendekatan praktik langsung, di mana peserta diberikan bimbingan dalam mengaplikasikan teknologi dalam kegiatan belajar-mengajar. Selain itu, modul digital dan video tutorial disediakan sebagai referensi bagi guru dan siswa agar mereka dapat terus mengembangkan keterampilan digitalnya secara mandiri.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi digital. Guru menjadi lebih percaya diri dalam menerapkan teknologi dalam pembelajaran, sementara siswa lebih terampil dalam menggunakan media digital untuk mendukung aktivitas akademik mereka. Perubahan tingkat literasi digital sebelum dan setelah program dapat dilihat dalam Tabel 2, yang menggambarkan perkembangan keterampilan guru dan siswa dalam pemanfaatan teknologi pendidikan.

Tabel 2. Perubahan Tingkat Literasi Digital Guru dan Siswa

| Kategori | Sebelum KKN (%) | Setelah KKN (%) | Perubahan (%) |
|--|-----------------|-----------------|---------------|
| Guru yang memahami teknologi pendidikan | 40% | 75% | +35% |
| Siswa yang memahami penggunaan aplikasi pembelajaran | 35% | 80% | +45% |

Sumber: Data Survei KKN, 2025

Hasil survei menunjukkan bahwa pemahaman guru tentang teknologi pendidikan meningkat dari 40% menjadi 75%, sementara pemahaman siswa dalam penggunaan aplikasi pembelajaran meningkat dari 35% menjadi 80%. Dengan adanya

pelatihan ini, guru lebih siap dalam menerapkan teknologi dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengajaran di desa.

Selain berfokus pada bidang pendidikan, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Rambang

Senuling juga mengarah pada pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, namun masih menghadapi berbagai tantangan yang menghambat pertumbuhan usaha mereka. Salah satu permasalahan utama yang ditemukan adalah minimnya pencatatan keuangan yang sistematis, sehingga pelaku usaha kesulitan dalam memantau arus kas serta mengelola keuntungan secara optimal. Selain itu, keterbatasan dalam strategi pemasaran digital juga menjadi kendala dalam meningkatkan daya saing dan jangkauan pasar produk lokal.

Untuk mengatasi tantangan ini, mahasiswa KKN menginisiasi program pelatihan bagi pelaku UMKM dengan fokus pada dua aspek utama, yaitu pencatatan keuangan sederhana dan pemasaran digital. Dalam aspek pencatatan keuangan, pelaku usaha diberikan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan transaksi harian, penyusunan laporan laba rugi sederhana, serta manajemen modal agar bisnis dapat berkembang secara berkelanjutan. Sementara itu, dalam aspek pemasaran digital, peserta dilatih untuk memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi, termasuk teknik pembuatan konten pemasaran yang menarik, strategi meningkatkan engagement pelanggan, serta penggunaan platform e-commerce untuk memperluas jaringan pemasaran.

Pelatihan ini dilaksanakan secara bertahap dengan pendekatan praktik langsung, di mana peserta diberikan contoh studi kasus serta pendampingan dalam menerapkan metode yang telah dipelajari ke dalam bisnis mereka. Selain itu, mahasiswa KKN juga menyediakan modul pelatihan dalam bentuk digital dan cetak agar peserta dapat terus mengembangkan keterampilan mereka secara mandiri.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan pelaku UMKM dalam mengelola bisnis mereka. Pelaku usaha mulai menerapkan pencatatan keuangan yang lebih sistematis, sehingga dapat lebih mudah dalam mengambil keputusan terkait pengelolaan modal dan keuntungan. Selain itu, mereka juga mulai aktif memanfaatkan media sosial dan platform digital untuk memasarkan produk, yang berdampak pada peningkatan jumlah pelanggan dan penjualan.

Perkembangan penerapan pencatatan keuangan dan strategi pemasaran digital oleh pelaku UMKM setelah pelaksanaan program KKN dapat dilihat dalam Tabel 3 berikut, yang menggambarkan peningkatan keterampilan serta dampak langsung dari program ini terhadap keberlangsungan usaha masyarakat desa.

Tabel 3. Perkembangan UMKM yang Menerapkan Pencatatan Keuangan dan Pemasaran Digital

| Kategori | Sebelum KKN (%) | Setelah KKN (%) | Perubahan (%) |
|--|-----------------|-----------------|---------------|
| UMKM yang memiliki pencatatan keuangan | 20% | 65% | +45% |
| UMKM yang menggunakan media sosial untuk pemasaran | 10% | 55% | +45% |

Sumber: Hasil Evaluasi Program KKN, 2025

Setelah pelatihan, jumlah pelaku UMKM yang menerapkan pencatatan

keuangan meningkat dari 20% menjadi 65%, sedangkan jumlah UMKM yang menggunakan media sosial sebagai alat pemasaran meningkat dari 10% menjadi 55%. Hasil ini menunjukkan bahwa program yang diberikan berhasil meningkatkan kesadaran dan keterampilan UMKM dalam pengelolaan bisnis mereka.

Sebagai upaya untuk memberikan alternatif usaha yang berkelanjutan bagi masyarakat, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Rambang Senuling menginisiasi program budidaya ikan lele berbasis teknologi bioflok. Program ini dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui sektor perikanan, dengan memanfaatkan metode yang lebih efisien dan produktif dibandingkan budidaya konvensional. Teknologi bioflok dipilih karena memiliki berbagai keunggulan, terutama dalam efisiensi penggunaan air, peningkatan kepadatan tebar ikan, serta pengurangan ketergantungan terhadap pakan tambahan, yang sering menjadi kendala utama dalam usaha budidaya ikan.

Teknologi bioflok merupakan sistem budidaya yang memanfaatkan mikroorganisme untuk mengolah limbah organik dalam kolam, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih sehat bagi ikan dan mengurangi kebutuhan pergantian air secara berkala. Selain itu, bioflok juga berperan dalam menyediakan sumber pakan alami bagi ikan, yang berasal dari bakteri baik yang tumbuh dalam sistem ini. Dengan demikian, metode ini tidak hanya lebih ramah lingkungan, tetapi juga mampu meningkatkan efisiensi biaya operasional bagi petani ikan.

Dalam pelaksanaan program ini, mahasiswa KKN memberikan pelatihan kepada masyarakat mengenai konsep dasar bioflok, teknik persiapan kolam, manajemen kualitas air, serta strategi pemberian pakan yang optimal. Selain itu, masyarakat juga dibimbing dalam pembuatan dan pemeliharaan sistem bioflok, mulai dari proses fermentasi mikroorganisme hingga pemantauan kadar oksigen dalam air. Pelatihan dilakukan secara bertahap, disertai praktik langsung agar masyarakat dapat memahami dan menerapkan metode ini dengan lebih efektif.

Hasil evaluasi dari program budidaya ikan lele berbasis bioflok menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam produktivitas hasil panen. Dibandingkan dengan metode budidaya konvensional, penggunaan sistem bioflok memungkinkan peningkatan kepadatan ikan dalam kolam, dengan tingkat kelangsungan hidup ikan yang lebih tinggi. Selain itu, waktu panen menjadi lebih singkat, sehingga masyarakat dapat memperoleh keuntungan dalam waktu yang lebih cepat.

Perbandingan hasil panen ikan lele sebelum dan setelah penerapan sistem bioflok dapat dilihat dalam Tabel 4, yang menunjukkan efektivitas metode ini dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha budidaya perikanan di Desa Rambang Senuling. Dengan adanya program ini, diharapkan masyarakat dapat mengembangkan usaha perikanan yang lebih berkelanjutan dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan perekonomian lokal.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Panen Ikan Lele Sebelum dan Setelah Sistem Bioflok

| Indikator | Sebelum KKN (kg/3 bulan) | Setelah KKN (kg/3 bulan) | Perubahan (%) |
|-----------|--------------------------|--------------------------|---------------|
|-----------|--------------------------|--------------------------|---------------|

| Indikator | Sebelum KKN (kg/3 bulan) | Setelah KKN (kg/3 bulan) | Perubahan (%) |
|-------------------------------------|--------------------------|--------------------------|---------------|
| Produksi ikan lele per siklus panen | 50 kg | 80 kg | +60% |

Sumber: Data Evaluasi Program KKN, 2025

Dari data tersebut, terlihat bahwa produktivitas ikan lele meningkat sebesar 60% setelah penerapan sistem bioflok, dibandingkan dengan metode konvensional. Program ini mendapat respon positif dari masyarakat, terutama dari kelompok Karang Taruna, yang mulai mengadopsi teknik ini sebagai sumber penghasilan tambahan.

SIMPULAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Rambang Senuling memberikan dampak positif yang signifikan dalam dua aspek utama, yakni peningkatan kualitas pendidikan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Di bidang pendidikan, program bimbingan belajar dan pelatihan literasi digital berhasil meningkatkan motivasi, partisipasi, dan prestasi akademik siswa, serta meningkatkan kesiapan guru dalam mengadopsi teknologi pembelajaran, sebagaimana terlihat dari peningkatan 35% pada pemahaman guru tentang teknologi pendidikan dan 45% pada keterampilan siswa dalam penggunaan aplikasi digital. Di sektor ekonomi, pelatihan pencatatan keuangan dan pemasaran digital mendorong 45% pelaku UMKM menerapkan pencatatan keuangan yang sistematis, serta meningkatkan penggunaan media sosial sebagai alat pemasaran dari 10% menjadi 55%. Inovasi budidaya ikan lele berbasis sistem bioflok juga meningkatkan hasil panen hingga 60%, membuka peluang ekonomi baru yang berkelanjutan. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan

infrastruktur dan rendahnya literasi digital, pendekatan partisipatif, edukatif, dan inovatif dalam pelaksanaan program terbukti mampu mengatasi hambatan tersebut. Secara keseluruhan, keberhasilan ini menunjukkan bahwa KKN dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang efektif dan berkelanjutan, serta menjadi acuan strategis dalam pengembangan program serupa di berbagai daerah, dengan menekankan pentingnya kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Universitas Indo Global Mandiri Palembang, dosen pembimbing, dan koordinator yang telah mendampingi kami selama kegiatan KKN, memberikan kesempatan untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Tematik, serta mendukung pelaksanaan KKN Tematik pada tahun 2024. Tim penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada Kepala Desa Rambang Senuling, perangkat desa, dan seluruh masyarakat yang telah mendukung pelaksanaan program kerja KNN Tematik.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, W. B. (2022). *The Role of Educational Institutions in Community Empowerment to Improve Community Welfare*. Journal of Islamic Economy and Community Empowerment. Retrieved from

- <https://ejournal.uin-suka.ac.id/febi/JIECEM/article/view/1495>
- Diansari, B. N., Akhmad, K. A., & Setiyani, R. (2024). *Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) di Kabupaten Wonogiri*. Inisiasi. Retrieved from <https://jurnal.wonogirikab.go.id/inisiasi/article/view/235>
- Dushkova, D., & Ivlieva, O. (2024). *Empowering communities to act for a change: A review of the community empowerment programs towards sustainability and resilience*. Sustainability. Retrieved from <https://www.mdpi.com/2071-1050/16/19/8700>
- Dwiansyah, A., Putri, S. A. E., & Cahyani, A. (2024). *Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sumber Arum Dusun 1*. Jurnal Intellect Dan Cendekia Nusantara. Retrieved from <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/download/874/987>
- Edwards Jr, D. B. (2019). *Shifting the perspective on community-based management of education: From systems theory to social capital and community empowerment*. International Journal of Educational Development. Retrieved from <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0738059318304255>
- Febriansyah, H., & Watson, C. W. (2020). *The Entrepreneurial Role of Indonesian Universities in the Economic Development of Rural Communities: In Search of Empowerment*. Edward Elgar Publishing. Retrieved from <https://www.elgaronline.com/abstract/edcoll/9781788973700/9781788973700.00017.xml>
- Firdaus, N. M., & Ansori, A. (2019). *Optimizing Management of Early Childhood Education in Community Empowerment*. Journal of Nonformal Education. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/jone/article/view/18532>
- Hesti, M., & Markos, V. (2024). *Exploring the Efficacy of Student Community Service Programs (KKN) in Higher Education Institutions: A Case Study in Indonesia*. Retrieved from <https://dea.lib.unideb.hu/items/7104760-9b04-42bc-8a5a-7af6b288f1a2>
- Hufad, A., & Wahyudin, U. (2020). *Needs assessment knowledge from facilitator of community empowerment program in the digital era*. Journal of Nonformal Education. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/jone/article/view/25309>
- Mufaizah, M., Rodiyah, S. K., & Ikwan, M. (2025). *Peranan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa dalam Kehidupan Bermasyarakat*. Manggala Journal. Retrieved from <http://manggalajournal.org/index.php/maju/article/view/821>
- Purnomo, P., Hufad, A., & Wahyudin, U. (2020). *Community empowerment through education: The role of facilitators in digital era*. Journal of Nonformal Education. Retrieved from

- <https://journal.unnes.ac.id/nju/journal/article/view/25309>
- Purwanto, M. R., & Supriadi, R. (2019). *The use of entrepreneurship education in community empowerment at Lintangsono Islamic Boarding School of Yogyakarta*. International Journal of Engineering and Advanced Technology. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/340678872>
- Sabiq, A., Sulaiman, A. I., & Sugito, T. (2020). *Designing Family Empowerment Program: Community Education in Times of Covid-19 Pandemic*. International Educational Research. Retrieved from <https://j.ideasspread.org/index.php/ier/article/view/688>
- Saleh, A., & Adhani, A. (2022). *Utilization of Online Social Work Education for Community Empowerment*. Policy and Social Science. Retrieved from <https://www.atlantispress.com/article/125976709.pdf>
- Silverman, R. M., & Patterson, K. (2021). *Qualitative research methods for community development*. Taylor & Francis. Retrieved from <https://www.taylorfrancis.com/books/mono/10.4324/9781003172925>
- Suryanti, S., Rofiah, C., & Asfahani, A. (2024). *Optimization Community Progress Through Empowerment In The Field Of Sustainable Education*. Journal of Community Development. Retrieved from <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/27390>
- Widhagdha, M. F., & Ediyono, S. (2022). *Case Study Approach in Community Empowerment Research in Indonesia*. Indonesian Journal of Social Research. Retrieved from <https://prospectpublishing.id/ojs/index.php/IJSRR/article/view/19>